

**GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT SANGIHE DALAM MENERAPKAN
PROTOKOL KESEHATAN 6M DI MASA PANDEMI COVID-19**

***DESCRIPTION OF BEHAVIOR SANGIHE COMMUNITY IN IMPLEMENTING
6M HEALTH PROTOCOLS DURING COVID-19 PANDEMIC***

Jelita Siska Herlina Hinonaung, Dhito Dwi Pramardika, Astri Juwita Mahihody

Program Studi Keperawatan, Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: siskahinonaung@gmail.com

Abstrak: Pada awal bulan Februari 2022, Kementerian Kesehatan menyatakan Indonesia memasuki gelombang ketiga virus COVID-19. Ini ditandai dengan terjadinya kenaikan kasus COVID-19 harian. Adanya kasus yang tinggi membuat pemerintah berupaya mengatasinya dengan menghimbau masyarakat mematuhi prokes lewat penerapan 6M. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat Sangihe dalam penerapan protokol kesehatan 6M dimasa pandemi COVID-19, dengan menggunakan metode penelitian non eksperimental, pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey. Objek penelitian adalah masyarakat Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan waktu selama bulan Mei-September 2022. Pengambilan sampel diambil secara *consecutive sampling* menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapati mayoritas responden berusia 12-22 tahun, belum menikah, sebagian bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mahasiswa, dan berada pada kategori cukup saat menjalankan protokol kesehatan 6M di masa Pandemi COVID-19. Kesimpulan gambaran perilaku masyarakat Sangihe dalam menerapkan protocol kesehatan 6M di masa pandemi COVID-19 berada pada kategori cukup.

Kata kunci: Perilaku, protokol kesehatan, 6M, COVID-19, Sangihe

Abstract: In early February 2022, the Ministry of Health said that Indonesia was entering the third wave of the COVID-19 virus. An increase in daily COVID-19 cases marks this. The existence of high cases makes the government try to overcome it by urging the community to comply with health protocol through the implementation of 6M. This study aims to describe the behavior of the Sangihe community in implementing the 6M health protocols during the COVID-19 pandemic, used a non-experimental research method and data collection by survey techniques. The object of research is the people of the Sangihe Island Regency on May to September 2022 and used consecutive sampling with a questionnaire. The results found that most respondents were 12-22 years old and unmarried, some worked as housewife and students, and were in a good category to carrying out the 6M health protocol during the COVID-19 pandemic. The conclusion of the description of the behavior of the Sangihe community in implementing the 6M health protocol during the COVID-19 pandemic is in a good category.

Keywords: Behavior, health protocol, 6M, COVID-19, Sangihe.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, seluruh negara-negara di dunia digemparkan dengan pandemi yang disebabkan oleh *virus corona disease* atau dikenal dengan COVID-19 (Hinonaung et al., 2020) Virus ini mengalami mutasi di tahun 2021 menjadi virus corona SARS-CoV-2 atau dikenal dengan istilah Omicron (Kementerian Kesehatan, 2021). Di Indonesia menurut laporan Kementerian Kesehatan (2021), awal masuknya virus COVID-19 varian Omicron diduga

dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang tiba dari Nigeria pada tanggal 27 November 2021.

Pada awal bulan Februari 2022, Kemenkes menyatakan Indonesia memasuki gelombang ketiga virus COVID-19. Ini ditandai naiknya kasus COVID-19 harian dalam seminggu terakhir (CNN Indonesia, 2022). Berdasarkan update laporan COVID-19 pada tanggal 08 Februari 2022 di Indonesia tercatat total kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 4,58 juta dengan laporan kasus baru sebanyak 37.492 (Satuan

Tugas Penanganan COVID-19, 2022). Di Sulawesi Utara berdasarkan update data laporan COVID-19 pada tanggal 08 Februari 2022 tercatat total terkonfirmasi positif sebanyak 35,332 dan sebanyak 536 orang dirawat. Sedangkan total terkonfirmasi positif di Kabupaten Kepulauan Sangihe sebanyak 1.149 orang dan sebanyak 7 orang dirawat (Pemerintah Sulawesi Utara, 2022).

Adanya kasus yang tinggi membuat pemerintah berdedikasi sangat serius mengatasinya (Pramardika et al., 2021). Upaya untuk menekan laju penduduk Indonesia terpapar virus COVID-19 dengan menghimbau masyarakat mematuhi protokol kesehatan (prokes) melalui penerapan 6M, yaitu menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menghindari makan bersama, dan mengurangi mobilitas (Latifah et al., 2021). Tetapi kenyataannya banyak masyarakat Indonesia masih tidak mengindahkan atau mendengar himbauan ini (Buana, 2020).

Terkait respon kebijakan pemerintah dalam penanganan COVID-19, maka dalam penelitian ini perilaku berhubungan dengan kesehatan. Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa respon terhadap penyakit, pelayanan kesehatan, makanan, minuman, dan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan merupakan pengertian perilaku kesehatan (Kusuma & Nurchayati, 2021). Pada penelitian ini, perilaku baik atau patuh ditunjukkan dengan menerapkan protokol kesehatan 6M, sedangkan perilaku tidak baik atau abai ditunjukkan dengan tidak menerapkan protokol kesehatan 6M.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku masyarakat Sangihe dalam menerapkan prokes 6M dimasa pandemi COVID-19. Penelitian ini penting disebabkan belum pernah dilakukan di Kabupaten Kepulauan Sangihe dan pandemie COVID-19 menjadi salah satu masalah nasional bahkan seluruh negara di dunia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian non eksperimental dengan menggunakan rancangan *survey*. Penelitian ini

dilaksanakan pada masyarakat Sangihe Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Mei-September 2022. Pengambilan sampel diambil secara *consecutive sampling*. Sampel penelitian masyarakat yang bersedia menjadi responden, tinggal di wilayah Kabupaten Sangihe, bisa membaca dan menulis. Adapun cara mengumpulkan data dengan kuesioner. Analisis data menggunakan komputerasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini sebanyak 90 orang. Adapun analisis univariabel pada penelitian ini meliputi karakteristik umur, perilaku pelaksanaan protokol kesehatan 6M dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden (n=90)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
12-22	39	43.3
23-33	17	18.9
34-44	16	17.8
45-55	5	5.6
56-66	9	10
67-77	4	4.4
Status pernikahan		
Belum menikah	51	56.7
Menikah	35	38.9
Duda	1	1.1
Janda	3	3.3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	5.6
Mahasiswa	23	25.6
Pelajar	14	15.6
Ibu Rumah Tangga	23	25.6
Petani	8	8.9
Supir	1	1.1
Nelayan	5	5.6
Honorer	2	2.2
Wiraswasta	3	3.3
ASN	1	1.1
Swasta	4	4.4
Tukang	1	1.1
Perilaku protokol Kesehatan 6M		
Baik	30	33.3
Cukup	54	60
Kurang	6	6.7

Mayoritas responden pada tabel 1 diketahui berusia 12-22 tahun atau berada pada kategori usia remaja, serta belum menikah. Masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa adalah remaja. Usia muda pada remaja membuat daya tangkap akan

informasi lebih baik sehingga informasi yang beredar baik media elektronik dan internet membuat mereka lebih mudah untuk memperoleh berbagai informasi terkait COVID-19 (Anggreni & Safitri, 2020). Namun remaja dengan usia yang masih muda dengan daya tangkap dan pola pikir yang belum matang dapat mempengaruhi perilakunya dalam pencegahan COVID-19 (Panjaitan & Siagian, 2021).

Gambaran pelaksanaan perilaku masyarakat Sangihe dalam melaksanakan prokes 6M yaitu mencuci tangan dengan sabun air dan air mengalir, memakai masker, menjauhi kerumunan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menghindari makan bersama ditampilkan pada tabel 2.

Masyarakat merupakan pihak yang berperan dalam memutus mata rantai COVID-19 (Sari et al., 2020). Pemutusan rantai COVID-19 bisa dilaksanakan dengan melaksanakan prokes secara disiplin (Anggreni & Safitri, 2020). Perilaku masyarakat dalam menerapkan prokes sudah seharusnya didasarkan atas kesadaran masyarakat sendiri karena pada dasarnya informasi dan pemberlakuan untuk menerapkan prokes COVID-19 telah dihimbau oleh pemerintah untuk diterapkan.

Diketahui bahwa lebih dari setengah responden patuh menggunakan masker dengan benar. Pada saat keluar rumah, dikendaraan, memasuki pertokoan, masih terdapat masyarakat yang menggunakan masker. Sependapat dengan penelitian Istiarini dkk (2021), menyebutkan dalam penelitiannya kepatuhan masyarakat terhadap penggunaan masker termasuk kategori cukup baik. Hal ini disebabkan pada saat berada di tempat umum masyarakat sudah menggunakan masker dengan benar dengan menutupi hidung, mulut, dagu serta mengganti masker kain setiap 4 jam sekali ataupun setiap 6 jam sekali mengganti masker medis. Menurut Kemenkes RI (2020), penggunaan masker sebagai alat pelindung diri pada saat bepergian keluar rumah ataupun berhubungan dengan orang lain yang status kesehatannya belum diketahui kemungkinan dapat menularkan COVID-19.

Tabel 2 Gambaran perilaku masyarakat Sangihe dalam menerapkan protokol kesehatan 6M (n= 90)

Item Pertanyaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Memakai masker dengan benar		
Sangat Abai	8	8.9
Abai	1	1.1
Patuh	66	73.3
Sangat patuh	15	16.7
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir		
Sangat Abai	3	3.3
Abai	21	23.3
Patuh	54	60
Sangat patuh	12	13.4
Menjaga jarak		
Sangat Abai	3	3.3
Abai	37	41.1
Patuh	40	44.4
Sangat patuh	10	11.2
Menjauhi kerumunan		
Sangat Abai	2	2.2
Abai	36	40
Patuh	44	48.9
Sangat patuh	8	8.9
Mengurangi mobilitas		
Sangat Abai	7	7.8
Abai	24	26.7
Patuh	51	56.7
Sangat patuh	8	8.9
Menghindari makan bersama		
Sangat Abai	5	5.5
Abai	53	58.9
Patuh	23	25.6
Sangat patuh	9	10

Lebih dari setengah responden pada penelitian ini sudah patuh dalam hal mencuci tangan dengan air mengalir. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sutriyawan (2022) bahwa sebagian besar responden patuh mencuci tangan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), penularan COVID-19 bisa dicegah dengan secara teratur menjaga kebersihan tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau cairan antiseptic minimal selama 20-30 detik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden patuh dalam menjaga jarak. Hal ini sesuai dengan penelitian Sutriyawan dkk., (2022) menyebutkan sebagian besar responden patuh dalam menjaga jarak. Menurut Kementerian Kesehatan (2020), bahwa untuk terhindar droplet dari orang yang batuk atau bersin dapat dilakukan dengan minimal

menjaga jarak 1 meter dengan orang lain. Namun, apabila tidak memungkinkan untuk menjaga jarak dapat dilakukan melalui rekayasa administrasi atau teknis lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah responden patuh dalam menjauhi kerumunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Junias & Toy (2021), yang menyebutkan sebagian besar penyintas patuh dalam menjauhi kerumunan. Menurut Thafsin (2021) menyebutkan bahwa saat berada di luar rumah, individu diminta untuk menjauhi kerumunan. Adapun, semakin sering dan banyak individu bertemu dengan orang memungkinkan semakin tingginya terinfeksi COVID-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan, lebih dari setengah responden patuh dalam mengurangi mobilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Yunida (2021), yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat belum mematuhi aturan prokes COVID-19, yaitu mengurangi mobilitas. Menurut Thafsin (2021), menyebutkan bahwa tetap tinggal di dalam rumah bila tidak ada keperluan mendesak menjadi cara dalam mencegah penyebaran COVID-19.

Masyarakat dalam penelitian ini sebagian besar tidak patuh dalam menjalankan prokes COVID-19, yaitu makan bersama. Sependapat dengan penelitian Ibrahim (2022) mengatakan bahwa masyarakat yaitu mahasiswa tidak patuh dalam menerapkan prokes COVID-19 yaitu makan bersama dan abai melakukan prokes. Menurut Kemenkominfo (2021), menyebutkan bahwa makan bersama berisiko penularan COVID-19. Hal ini disebabkan pada saat makan bersama, individu akan melepas masker dan bercerita sera lupa menjaga jarak. Hal inilah diduga kuat berpotensi penularan COVID-19.

KESIMPULAN

Gambaran perilaku masyarakat Sangihe dalam penerapan protocol kesehatan 6M di masa pandemi COVID-19 berada pada kategori cukup.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggredi, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3).
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- CNN Indonesia. (2022). *Indonesia Resmi Masuk Gelombang Ketiga Covid-19*. 1 Februari.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220201162952-20-753758/indonesia-resmi-masuk-gelombang-ketiga-covid-19>
- Hinonaung, J. S. H., Pramardika, D. D., Wuaten, G. A., Mahihody, A. J., & Manoppo, E. J. (2020). Tinjauan Literatur : Covid-19 Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11, 44–49.
<http://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/958>
- Ibrahim, I. (2022). Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 153–155. doi:
<http://dx.doi.org/10.33846/sf13128>
- Istiarini, C. H., Afriansyah, Mita, A., N, C. T., Demaris, Bili, E., Yekholya, I., A, J. D., L, K. E. R., & Raphelina, M. (2021). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 52–63. <https://doi.org/10.35913/jk.v9i1.229>
- Junias, M. S., & Toy, S. M. (2021). Kepatuhan Praktis Protokol Kesehatan COVID-19 pada Penyintas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 420–429.
<https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.3057>
- Kemenkominfo. (2021). *Kenapa Saat Makan Bersama Risiko Infeksi Covid-19 lebih tinggi?*
<https://dispendik.malangkab.go.id/pd/page/detail?title=dispendik-opd-kenapa-saat-makan->

- bersama-resiko-infeksi-covid-19-tinggi
Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian coronavirus disease (COVID-19); revisi ke 5*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Kasus Pertama Omicron di Indonesia Diduga dari WNI yang Datang dari Nigeria*. 19 Desember.
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211219/5339013/kasus-pertama-omicron-di-indonesia-diduga-dari-wni-yang-datang-dari-nigeria/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*.
<https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>
- Kusuma, T., & Nurchayati. (2021). SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PANDEMI COVID-19 Nurchayati Abstrak. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(4), 1–12.
- Latifah, N., Dimaskara, D. A., Alfiah, S., & Fajrini, F. (2021). Edukasi Kesehatan (Protokol Kesehatan 6M) Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cabang Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2021. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10653%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/10653/6002>
- Panjaitan, K. W. M., & Siagian, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Remaja. *Klabat Journal of Nursing*, 3(2), 17.
<https://doi.org/10.37771/kjn.v3i2.579>
- Pemerintah Sulawesi Utara. (2022). *Angka Kejadian Di Sulawesi Utara*. 8 Februari.
<https://corona.sulutprov.go.id/>
- Pramardika, D. D., Hinonaung, J. S. H., Wuaten, G. A., & Mahihody, A. J. (2021). What Health Information is Needed to Improve the Vaccination Outcomes of COVID-19? : Study Analysis in COVID-19 Vaccination in Sangihe Island Regency, Indonesia. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 15(1). <https://doi.org/10.33533/jpm.v15i1.2900>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Vina, Anhar, Y., Anggraini, L., Azmiyannoor1, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(128), 32–37.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2022). *Peta Sebaran*. 8 Februari. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Sutriyawan, A., Akbar, H., Anri, Lolan, Y. P., & Miranda, T. G. (2022). Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak Sebagai Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2).
<https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.24585>
- Thafsin. (2021). *5 M di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*.
<http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-covid-19-di-indonesia.html>
- Yunida, H. (2021). Pengaruh Ppkm Darurat Dan Protokol Kesehatan 5 M Terhadap Penurunan Covid-19. *Journal of InnovationvResearch and Knowledge*, 1(4), 547–556.